

PANDUAN WAKTU HENTI (DOWNTIME) SISTEM DATA



RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU BLITAR

Jl.A. Yani No. 18 Blitar

Telp : 0342-801066



PERATURAN RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU
NOMOR : 014.5/A/23/RSKBR/X/2022
TENTANG
PANDUAN WAKTU HENTI (DOWNTIME) SISTEM DATA & INFORMASI
DI RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU

DIREKTUR RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU

- Menimbang** : a. bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS);
- b. bahwa pengembangan dan pengelolaan SIM-RS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di rumah sakit;
- c. bahwa agar pengembangan dan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam huruf b dapat terlaksana dengan baik, perlu kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan data dan informasi sebagai landasan bagi penyelenggaraan pelayanan SIM-RS di RS Katolik Budi Rahayu;
- d. bahwa kebijakan sebagaimana dimaksud dalam huruf c, ditetapkan oleh Direktur.
- Mengingat** : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
3. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
4. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;



YAYASAN RUMAH SAKIT BUDI RAHAYU
RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU

Jl. Ahmad Yani No. 18 Telp. (0342) 801066, 802316, 807802 Fax. (0342) 804284, 806509

e-mail : rskbr@budirahayu.com

www.budirahayu.com

BLITAR - 66111



TERAKREDITASI PARIPURNA
KARS

5. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;
6. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik;
7. Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Rumah Sakit;
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis;
14. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit;
15. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022 Tentang Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik;
16. Peraturan Internal Korporasi (*Corporate ByLaws*) Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu



YAYASAN RUMAH SAKIT BUDI RAHAYU
RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU
Jl. Ahmad. Yani No. 18 Telp. (0342) 801066, 802316, 807802 Fax. (0342) 804284, 806509
e-mail : rskbr@budirahayu.com
www.budirahayu.com
BLITAR - 66111



Dengan persetujuan Yayasan Rumah Sakit Budi Rahayu
MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU
TENTANG PANDUAN PANDUAN WAKTU HENTI
(DOWNTIME) SISTEM DATA & INFORMASI DI RUMAH
SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU

Pasal 1

Panduan Panduan Waktu Henti (Downtimen) Sistem Data & Informasi Di Rumah
Sakit Katolik Budi Rahayu sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan ini;

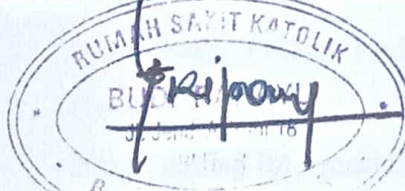
Pasal 2

Peraturan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan akan dievaluasi secara
berkala sekurang-kurangnya selama 3 (tiga) tahun sekali dan akan diperbaiki
sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atau keadaan baru
yang memerlukan perubahan;

Ditetapkan di : Blitar

Pada tanggal : 5 Oktober 2022

DIREKTUR RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU



dr. TRIPOMO WIDYANTO, S.H.,MMRS

BAB I

DEFINISI

Perawatan merupakan salah satu bagian dari proses bisnis perusahaan dalam memainkan peran penting keberhasilan suatu organisasi. Masalah perawatan mesin (*maintenance*) dapat menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan guna mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas. Sehingga, dalam permasalahan tersebut terdapat pihak yang dapat menangani serta menemukan metode perbaikan dan perawatan yang paling baik untuk keberlangsungan suatu perusahaan dalam memproduksi produk sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan *breakdown* mesin dan biaya perawatan mesin yang dikeluarkan ketika terjadi *breakdown*. Salah satunya dengan menggunakan metode waktu henti (downtime) dari sistem data.

Downtime yang dimaksud adalah mengacu pada sebuah server. Downtime terjadi pada situasi di mana server berjalan dan tidak dapat bekerja secara normal. Dalam Bahasa lisan, banyak orang hanya menyebut menghentikan mesin sebagai turun mesin. Ada juga yang menyebut downtime adalah server mati. Istilah ini juga sering digunakan dalam berbagai bidang, bukan hanya server, website, komputer, dan juga jaringan. Singkatnya, downtime adalah periode ketika sebuah sistem tidak berfungsi atau offline. dalam periode ini, pengguna tidak bisa mengakses server sama sekali.

Pada dasarnya, downtime dibagi menjadi dua, yaitu terencana dan tidak terencana. Jika downtime terjadi secara terencana, biasanya ingin melakukan maintance atau pengecekan tertentu. Harapannya, pengecekan tersebut bisa membuat server bekerja dengan baik dalam waktu yang panjang. Sementara downtime yang tidak terencana tentu saja merugikan pengguna.

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas publik diharapkan dapat memberikan layanan informasi secara optimal kepada masyarakat. Pengguna / rumah sakit yang berbasis teknologi informasi akan membuat masyarakat dengan mudah melakukan transaksi dan proses administrasi. Dalam sistem informasi manajemen rumah sakit terutama pada proses pendaftaran pasien dimana pendaftaran pasien merupakan awal dari sebuah pelayanan yang ada dirumah sakit, apabila terjadi downtime maka akan mengganggu proses pendaftaran yang akan mengakibatkan tertundanya waktu pelayanan untuk dilakukan pemeriksaan oleh dokter dipelayanan.

BAB II

RUANG LINGKUP

Downtime yang dimaksud adalah mengacu pada sebuah server yang berada di RS Katolik Budi Rahayu. Tata Laksana Down Time mencakup efek yang akan terjadi diseluruh Unit yang berada di RSK Budi Rahayu. Tata Laksana ini juga harus mencakup Sistem mempengaruhi Client diluar RS. Salah satu contohnya Pasien yang sedang mendaftar online lewat Smaftphone mereka.

BAB II

TATA CARA

A. Penyebab Downtime

1. Putus Jaringan (Disconnected)

Ada ketika server secara fisik terputus dari jaringan. Jika hal itu terjadi, server tidak bisa dijangkau oleh sistem jaringan

2. Traffic yang tinggi

Hal ini sering terjadi pada sebuah website, biasanya server memiliki batas traffic masing-masing. Jika traffic yang masuk terlalu tinggi, server tidak bisa menanganinya . hal yang terjadi adalah downtime.

3. Kerusakan hardware

Jika ada komponen hardware penting yang rusak, server bisa berhenti berfungsi. Hardware yang dimaksud bisa berupa Harddisk atau Solid State Disk

4. Kerusakan Software

Tak hanya hardware, kerusakan software juga bisa menjadi penyebab downtime.

5. Pemadaman Listrik

Hal ini sering terjadi di indonesia. Ketika ada pemadaman listrik dan penyedia layanan tidak memiliki daya cadangan seperti Generator atau UPS. Maka server akan ikut offline.

6. Update Software

Pembaharuan software juga dapat menyebabkan downtime.

B. Tujuan

1. Pemeliharaan server agar terhindar dari downtime yang tidak direncanakan
2. Proses pendaftaran pasien dapat berjalan dalam keadaan server offline sehingga tidak mengganggu pelayanan terhadap pasien terutama pada rawat jalan
3. Pelayanan pasien tidak terganggu oleh terjadinya downtime
4. Proses penghitungan biaya pasien yang akan pulang dapat dilakukan dalam keadaan server offline.

C. Tata Laksana

Apabila terjadi downtime secara terencana, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Petugas SIMRS membuat jadwal dan perencanaan kegiatan selama waktu henti sistem informasi.
2. Petugas SIMRS mempersiapkan alat dan bahan proses waktu henti.
3. Petugas SIMRS menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi bahwa sistem data akan berhenti (downtime) dan estimasi lamanya waktu henti melalui grup *WhatsApp*.
4. Petugas SIMRS memberikan instruksi untuk melakukan pencatatan secara manual kepada setiap unit mengacu pada laporan
5. Petugas SIMRS melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal dan perencanaan kegiatan waktu henti.
6. Petugas SIMRS melakukan pengecekan kondisi dari hardware, software, jaringan, dan database.
7. Petugas SIMRS memastikan sistem informasi apakah sudah benar-benar stabil.
8. Petugas SIMRS Menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit jika proses waktu henti sudah selesai.

Apabila terjadi downtime secara tidak terencana, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Petugas SIMRS menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi bahwa sistem data berhenti (downtime) melalui grup *WhatsApp*.

2. Petugas SIMRS memberikan instruksi untuk melakukan pencatatan secara manual kepada setiap unit mengacu pada laporan
3. Petugas SIMRS melakukan pengecekan kondisi dari hardware, software, jaringan, dan database.
 - a. Hardware
 - 1) Cek Kondisi hardware dilapangan (Tempat unit / user yang bermasalah)
 - 2) Cek kondisi hardware disekitar komputer yang tidak bisa
 - 3) Cek kondisi hardware server
 - b. Software
 - 1) Cek Aplikasi yang bekerja di komputer user yang tidak bisa
 - c. Jaringan
 - 1) Cek jaringan LAN di komputer yang error
 - 2) Cek jaringan LAN pada bagian terminal / switch
 - 3) Cek jaringan RS
 - d. Database
 - 1) Cek Koneksi server database
 - 2) Cek database
4. Laporkan kepada bagian kepala unit SIMRS setelah dilakukan analisis penyebab downtime. Dan atasi permasalahan
5. Petugas SIMRS memastikan sistem informasi apakah sudah benar-benar stabil.
6. Petugas SIMRS Menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit jika proses waktu henti sudah selesai.

Untuk menghindari terjadi yang tidak sengaja dapat dilakukan dengan cara

1. Server yang digunakan adalah komputer yang memiliki spesifikasi yang tinggi

2. Pemeliharaan atau maintance berkala, terhadap server komputer dan juga sering melakukan pengecekan terhadap suhu ruangan dan UPS yang digunakan
3. Backup data rutin

BAB V

DOKUMENTASI

Apabila terjadi proses Downtime maka harus dilakukan pencatatan / Log history secara digital; sehingga terpantau dapat di jadikan referensi untuk mengatasi bila terjadi trouble dikemudian hari, untuk menghindari terjadinya Downtime yang panjang.